

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai analisis peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP *Islamic Internasional School* PSM Kediri, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Peran sebagai pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka telah dijalankan oleh kepala sekolah secara maksimal. Hal ini tampak dari: pemahaman serta penerapan konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), pembinaan guru secara sistematis berbasis data melalui rapor pendidikan dan program *personal dialogue* tiga tahap, pengembangan komunitas belajar (kombel) dengan program Leader sebagai wadah peningkatan kompetensi guru harian, pelatihan berkelanjutan melalui CBIP dan pelatihan eksternal, penumbuhan budaya refleksi pembelajaran melalui instrumen evaluasi berkala, pemberian motivasi melalui sistem penghargaan (*reward sytem*) serta, penciptaan iklim sekolah yang kondusif melalui penegakan disiplin dan komitmen profesional sejak awal perekrutan.
2. Kepala sekolah telah menjalankan peran sebagai manajer secara sistematis yang melalui perencanaan melalui: sosialisasi kurikulum merdeka kepada seluruh stakeholder untuk menyamakan persepsi mengenai CP, TP, ATP dan pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan kurikulum melalui penyusunan KOSP secara bertahap berbasis evaluasi program sebelumnya dan analisis karakteristik sekolah, pengorganisasian melalui pembagian tugas yang jelas serta penunjukan koordinator program khususnya P5, pengelolaan sumber daya sekolah secara optimal termasuk pemanfaatan dana BOS Kinerja

untuk pengembangan SDM dan sarpras serta monitoring dan evaluasi secara rutin melalui kegiatan kumpul harian sebagai forum koordinasi dan pemecahan masalah.

3. Kepala sekolah telah menjalankan peran sebagai administrator melalui: pengelolaan administrasi perangkat pembelajaran dengan mewajibkan guru menyusun modul ajar, TP, dan ATP sebelum tahun ajaran dimulai, administrasi penilaian dan pelaporan hasil belajar setiap tiga bulan sekali yang melibatkan orang tua secara langsung, penerapan sistem administrasi berbasis siklus PDCA (*plan, Do, Check, Action*) yang memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan serta pemanfaatan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran melalui digitalisasi dengan pengawasan terstruktur.
4. Kepala sekolah telah menjalankan supervisi akademik secara profesional yang meliputi: pelaksanaan supervisi terencana minimal dua kali setahun melalui tahap pra-supervisi, supervisi, dan pasca-supervisi, penggunaan teknik observasi langsung di kelas dan pemberian umpan balik individual kepada guru, pelaksanaan supervisi mendadak (*sudden supervision*) untuk memperoleh gambaran autentik pembelajaran serta dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan naiknya capaian rapor pendidikan dari tingkatan “sedang” naik ke tingkatan “memuaskan”.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Peran sebagai pendidik hendaknya terus ditingkatkan dengan mengembangkan program pengembangan profesional guru yang lebih variatif dan berbasis kebutuhan individual serta mempertahankan konsisten program kumpul Leader, peran sebagai manajer perlu diperkuat dengan mengembangkan sistem informasi manajemen sekolah yang terintegrasi untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara lebih efisien dan transparan, peran sebagai administrator dapat ditingkatkan dengan mengembangkan digitalisasi administrasi secara lebih menyeluruh termasuk sistem pengelolaan data

nilai berbasis digital yang terintegrasi dengan pelaporan kepada orang tua, peran sebagai supervisor perlu dipertahankan dan ditingkatkan frekuensi serta kualitasnya terutama dalam memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan terukur untuk perbaikan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Hendaknya terus meningkatkan partisipasi aktif dalam program komunitas belajar Kombel dan pelatihan yang diselenggarakan sekolah, meningkatkan kesadaran untuk melakukan refleksi pembelajaran secara mandiri dan konsisten guna perbaikan kualitas mengajar, memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran sesuai kebijakan sekolah serta terus mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran berdiferensiasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) disarankan untuk mengukur secara empiris dampak peran kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran serta capaian belajar peserta didik. Penelitian dapat diperluas pada dimensi yang belum tersentuh, misalnya peran kepala sekolah sebagai inovator, pemberi motivasi dan pemimpin dalam implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, disarankan untuk melakukan studi komparatif antar sekolah penggerak yang memiliki karakteristik berbeda guna memperkaya temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka.